

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 3 No. 2	Edition: November 2020 – April 2021
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>	
Received: 05 Maret 2021	Revised: 16 Maret 2021	Accepted: 28 April 2021

## **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS PUISI PADA MAHASISWA KEPERAWATAN INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA**

**Mona fitri Gurusinga**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
e-mail : monafitrigurusinga@gmail.com

### **Abstract**

Writing skill is a skill that is more complex than other skills. This activity provides many benefits to students Language skills are the main benchmark for students in learning language . The aims of the study to determine the effect of using the experiential learning model on the ability to write text in nursing students of the Health Institute the Deli Husada Deli Tua 2019/2020.

The sample of this research is one class of 40 students selected by cluster sampling. The data collection technique used was in the form of assignment questions carried out in the pretest and posttest. The data analysis technique used is the normality test using the F test, homogeneity test and hypothesis testing using the t test. The hypothesis in this study was tested with the t test at the significant level  $\alpha = 0.05$ . From the calculation data, it was obtained that the average of the pretest was 56.85 and the average of the posttest was 77.25,  $t_{count} > t_{table}$  ( $10.680 > 2.02439$ ). the hypothesis is null that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. With the research results, it can be concluded that the Experiential Learning Model can improve student learning outcomes in writing poetry texts.

**Keywords:** Experiential Learning Model, Writing Poetry Text

### **1. PENDAHULUAN**

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam bidang apa pun, manusia tetap membutuhkan orang lain yakni berkomunikasi dengan bahasa. Oleh sebab itu, manusia harus mampu berbahasa dengan baik dan terampil. Hal itulah yang disebut dengan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama peserta didik dalam mempelajari bahasa. Menurut Tarigan (2013:1), "Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)".

Keterampilan menulis menurut Dalman (2014) merupakan suatu keterampilan yang lebih

kompleks dibandingkan dengan keterampilan lain. Menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan sebagai komunikasi tidak langsung (menurut Suhatman J.2013). Kegiatan menulis memberikan banyak manfaat pada peserta didik, seperti mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri serta sebagai ekspresi diri peserta didik. Dalam pembelajaran keterampilan menulis banyak tulisan yang dihasilkan yaitu tulisan nonsastra dan sastra, salah satunya dari bagian tersebut adalah teks puisi.

Keterampilan menulis teks puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Apabila peserta didik telah mencapai kompetensi tersebut, maka peserta didik telah mampu menyusun teks puisi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Tujuan dari kompetensi dasar tersebut adalah mengasah pengalaman dan imajinasi peserta didik dalam menyusun teks puisi secara tertulis.

Teks puisi merupakan suatu karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan banyak makna. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya padat. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian. Teks puisi tidak hadir begitu saja, akan tetapi mempunyai banyak manfaat. Menurut Suhatman J.(2013), Kegiatan menulis puisi dapat dirumuskan sebagai bentuk pengungkapan bahasa yang

merupakan gambaran pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga mampu menimbulkan perasaan tertentu bagi pembaca atau pendengar.

Manfaat menulis teks puisi menurut Ganie (2015) adalah dapat menumbuhkan kreativitas seseorang, dapat mengeluarkan inspirasi dalam diri, dan mengasah kemampuan dalam menciptakan suatu karya. Rendahnya kemampuan seseorang dalam menulis teks puisi disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, peserta didik memiliki kosa kata yang rendah. Kedua, kesulitan dalam mengembangkan kosa kata. Ketiga, kesulitan dalam mengorganisasikan ide. Terakhir, kesulitan dalam pengimajinasian suatu objek. Faktor lain yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis teks puisi peserta didik yakni pengajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Artinya model pembelajaran yang digunakan guru tidak dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi.

Menurut Gurning & Effi Aswita (2017) ,model *Experiential Learning* mampu mengembangkan kemampuan menulis teks puisi peserta didik. *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengalaman peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan kosa kata berdasarkan pengalaman yang sudah ada. Dengan model ini,

peserta didik mampu mengimajinasikan suatu objek dengan memberikan pengalaman langsung sehingga terciptalah kumpulan kata indah yang menjadi sebuah teks puisi.

Pembelajaran dengan model *Experiential Learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik karena dapat mengumpulkan ide-ide dan mengimajinasikan langsung objek atau sesuatu yang dimaksud. Model ini efektif untuk memancing ide atau imajinasi karena berdasarkan pengalaman sendiri. Dengan begitu, peserta didik akan merasa lebih mudah untuk menuliskan ide dalam menulis teks puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks pada mahasiswa keperawatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Alasan menggunakan penelitian eksperimen karena ada suatu model yang diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Dalam hal ini, model tersebut akan memberi pengaruh atas perlakuan yang dilakukan pada pembelajaran. Maka dalam penelitian ini

menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling karena jumlah peserta didik dalam setiap kelas sama dan tidak perlu ada persentase.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen One Grup Pretest-posttest Design. Pada penelitian ini terdapat pretest yang diberi perlakuan sebelum menggunakan model *Experiential Learning*. Dengan demikian hasil perlakuan sesudah menggunakan *Experiential Learning* dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudahnya.

Instrumen yang diberikan peneliti dalam pengumpulan data berupa tes penugasan. Tes penugasan pre-test siswa menulis teks puisi dengan tema guru dan untuk tes penugasan post-test menulis teks puisi dengan tema ibu.

## 3. HASIL

Identifikasi kecenderungan hasil menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan model *Experiential Learning*.

Tabel 1. Identifikasi kecenderungan hasil menulis puisi sebelum menggunakan model *Experiential Learning*

Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
45 - 49	11	27,5 %
50 - 54	8	20 %
55 - 59	4	10 %
60 - 64	8	20 %
65 - 69	7	17,5 %
70 - 74	2	5 %
Jumlah	40	100 %

Berdasarkan dengan cara perhitungan pada tabel tersebut, uji normalitas untuk variabel X diperoleh  $L$  sebesar  $=0,1392$ . karena  $N>30$  maka digunakan rumus dalam taraf kepercayaan  $0,5$  yakni  $0,886$  : diperoleh  $L = 0,1400$ . Sehingga uji normalitas variabel X diperoleh  $L < L_{\alpha}$  yaitu  $= 0,1392 < 0,1400$  dengan demikian uji normalitas variabel X dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 2. Identifikasi kecenderungan hasil menulis puisi sesudah menggunakan model *Experiential Learning*

Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
60 - 64	8	20%
65 - 69	3	7,5%
70 - 74	3	7,5%
75 - 79	6	15%
80 - 84	9	22,5%
85 - 89	9	22,5%
90 - 94	2	5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan dengan cara yang dilakukan untuk perhitungan pada tabel tersebut, uji normalitas untuk variabel Y diperoleh  $L$  sebesar  $=0,1370$ . karena  $N>30$  maka digunakan rumus dalam taraf kepercayaan  $0,5$  yakni  $0,886$  : diperoleh  $L = 0,1400$ . Sehingga uji normalitas variabel Y diperoleh  $L < L_{\alpha}$  yaitu  $= 0,1370 < 0,1400$  dengan demikian uji normalitas variabel Y dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas diketahui, pengujian yang dilakukan selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 10,680$ . Nilai  $t$  signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - k$ .  $dk = 40 - 2 = 38$ . Jadi, diperoleh taraf signifikan  $5\%$  dari  $38 = 2,02439$ . Oleh sebab itu, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,680 > 2,02439$ ).

Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan model *Experiential Learning* berpengaruh diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks pada mahasiswa keperawatan institut kesehatan deli husada deli tua.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Data	Rata-rata	Varians gabungan	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1	Pre test	56,85	8,72	10,680	2,02439	Ada pengaruh yang signifikan.
2	Post test	77,25				

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menulis teks pada mahasiswa keperawatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua melalui aspek yang telah ditentukan dalam pengantar dan penjelasan tentang menulis teks. Adapun aspek penilaian teks puisi yakni tema, diksi, bahasa figuratif

(majas), rima, pengimajian, amanat dan kata konkret.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas pretest, untuk tema didapat persentase tertinggi yaitu 92,5% dengan jumlah 37 orang, dan persentase terendah yaitu 7,5% dengan jumlah 3 orang. Dalam hal ini, siswa dapat dikategorikan mudah dalam memahami tema dan pengerjaannya sesuai dengan yang diminta dan dikategorikan sangat mampu. Kemudian pada aspek diksi didapat persentase tertinggi 60% dengan jumlah 24 orang dan persentase terendah yaitu 15% dengan jumlah 6 orang. Untuk aspek diksi dapat disimpulkan bahwa siswa cukup mampu. Untuk aspek majas persentase tertinggi yaitu 42,5% dengan jumlah 17 orang dan persentase terendah yaitu 17,5% dengan jumlah 7 orang. Untuk aspek rima diperoleh persentase tertinggi yaitu 60% dengan jumlah 24 orang dan persentase terendah yaitu 5% dengan jumlah 2 orang juga. Pada aspek pengimajian persentase tertinggi yang diperoleh yaitu 57,5% dengan jumlah 23 orang siswa dan persentase terendah adalah 12,5% dengan jumlah 5 siswa. Pada aspek amanat diperoleh persentase tertinggi yaitu 62,5% dengan jumlah 25 orang dan persentase terendah 2,5% dengan jumlah 1 orang. Pada aspek kata konkret diperoleh persentase tertinggi yaitu 57,5% dengan jumlah 23 orang dan persentase terendah 12,5% dengan jumlah 5 orang. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan dalam

pretest masih banyak kekurangan dalam beberapa aspek.

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian pembelajaran menulis teks puisi dengan model *Experiential Learning* memiliki pengaruh signifikan. Uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model *Experiential Learning* terhadap kemampuan menulis teks pada mahasiswa Keperawatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua. Hal tersebut terbukti setelah dilakukan penelitian, ternyata hasil menulis teks puisi pada siswa dengan menggunakan model *Experiential Learning* memiliki pengaruh yang signifikan. Ini terlihat dari rata-rata kemampuan menulis teks puisi setelah menggunakan model *Experiential Learning* yaitu 77,25. Sementara nilai rata-rata kelompok siswa sebelum dengan menggunakan model *Experiential Learning* hanya 65,85. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis puisi dengan menggunakan model *Experiential Learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap kemampuan siswa menulis teks puisi dan penghitungan data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa menulis teks pada mahasiswa Keperawatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua sebelum menggunakan model *Experiential Learning* diperoleh rata-rata sebesar 56,85 berkategori kurang baik dengan Standar Deviasi (SD) 8,11. Nilai tertinggi siswa adalah 74 dan terendah 49.
- b. Kemampuan siswa menulis teks pada mahasiswa Keperawatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua setelah menggunakan model *Experiential Learning* diperoleh rata-rata sebesar 77,25 berkategori baik dengan Standar Deviasi (SD) 9,3. Nilai tertinggi siswa adalah 94 dan terendah 63.
- c. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan  $t_{hitung} = 10,680$  jika dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,02439 menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,680 > 2,02439$ ). Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, hal ini membuktikan model *Experiential Learning* bahwa penggunaan *Learning* berpengaruh digunakan terhadap kemampuan siswa menulis teks pada mahasiswa Keperawatan Institut

Kesehatan Deli Husada Deli Tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2015. *Buku Induk Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Araska.
- Gurning, Busmin & Effi Aswita. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Hassanudin. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Puisi Melalui Media Gambar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, (online), Vol 1, NO. 2 (<http://ejournalunwmataram.ac.id/trendi>, diakses 10 November 2019).
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istighfaroh, Zikrina. 2014. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Experiential Learning* di Pendidikan Dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (online) Vol.4, No.1 (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/view>)

- [ew/143](#) diakses 14 November 2019).
- Komaidi, Didik. 2016. *Panduan Lengkap Menulis Kritis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Nadjua. 2014. *Buku Pintar Puisi Pantun*. Surabaya: Triana Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiarto, Eko. 2017. *Cara Mudah Menulis Pantun Puisi Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhatman J. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajar*, (online): 05/12/2019).
- Syamsuddha.2017. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (online:14/11/2019).
- Tarigan, Henry Guntur . 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yeni, C. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong*.*Jurnal Kreatif Tadulako* 1(2). (online : 3/12/2019).
- Yuliarti. 2014. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul". Yogyakarta: UNY.